

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN DAKWAH *BI AL-HAL***

##### **‘AISYIYAH PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2005-2010**

###### **A. Gambaran Umum ‘Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah Periode 2005-2010**

‘Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah beralamatkan di jalan Singosari 33 Semarang kelurahan Pleburan Kota Semarang, telp. (024) 8314823/8452657 Fax. (024) 8417060. Keberadaan kantor yang berlantai 3 (tiga) ini sangatlah strategis, tepatnya di samping timur (kira-kira 500 meter) kampus Undip jalan Imam Subardjo dan atau pertigaan Rumah Sakit Muhammadiyah Roemani.

‘Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah masuk menjadi anggota Badan Koordinator Organisasi Wanita (BKOW) pada tahun 1984. Posisi ‘Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah dalam Muhammadiyah merupakan organisasi otonom (Ortom). Organisasi ini mempunyai misi menciptakan ‘masyarakat utama’ yaitu masyarakat yang sehat sejahtera jasmani dan rohani.

Dalam menentukan arah gerakan organisasi agar cita-citanya dapat tercapai sesuai dengan harapan, ‘Aisyiyah menentukan visi dan misi organisasi. Hal ini diperlukan, agar nilai gerakannya tidak keluar dari koridor organisasi. Visi dan misi ‘Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah sebagaimana tertuang dalam buku ”Informasi Organisasi” ‘Aisyiyah (2006 : 5-6) sebagai berikut:

Visi 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah, yaitu: (1) Islam membawa rahmat bagi segenap umat manusia (*rahmatan lil 'alamin*) sehingga tercipta masyarakat yang berbahagia, sejahtera dan berkeadilan, (2) masyarakat yang berbahagia, sejahtera dan berkeadilan merupakan masyarakat yang dibina oleh segenap warganya baik yang pria maupun wanitanya secara potensial (mempunyai kemampuan yang penuh) dan fungsional (yang mempunyai fungsi penuh) dalam masyarakat, (3) masyarakat utama dibentuk dengan menegakkan agama Islam secara *istiqomah* dan bersikap aktif melalui *dakwah amar ma'ruf nahi munkar*.

Adapun misi dari 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah, adalah: (1) menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam yang didasarkan kepada keyakinan tauhid yang murni menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul secara benar, (2) mewujudkan kehidupan Islami dalam diri pribadi keluarga dan masyarakat luas, (3) menggalakkan pemahaman terhadap landasan hidup keagamaan dengan menggunakan akal sehat yang dijiwai oleh ruh berpikir yang Islami dalam menjawab tuntutan dan menyelesaikan persoalan kehidupan dalam masyarakat luas; dan (4) menciptakan semangat beramal dengan ber-*amar ma'ruf nahi munkar* dan dengan menempatkan potensi segenap warga masyarakat, baik pria maupun wanita dalam mencapai tujuan organisasi ('Aisyiyah, 2005: 3-4).

Para pengurus memahami bahwa untuk mewujudkan visi dan misi ini tidaklah mudah, tetapi dibutuhkan kerja ekstra. Artinya, dalam perjuangannya haruslah mengerahkan seluruh potensi dan juga harus mampu menyatukan

semua kekuatan yang ada yang dimiliki oleh organisasi melalui amal usaha yang selama ini dilakukan oleh 'Aisyiyah.

Tugas 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah sama halnya dengan tugas organisasi yang ada di tingkat wilayah lainnya, yaitu menentukan kebijakan persyarikatan dan men-*tafidz*-kan keputusan Musyawarah Wilayah (Musywil), memimpin dan mengendalikan pelaksanaannya berdasarkan AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga).

Pimpinan wilayah 'Aisyiyah atas nama persyarikatan dapat melaksanakan tindakan di dalam dan di luar pengadilan. Secara rinci tugas dan fungsinya sebagai berikut: (1) men-*tanfidz*-kan keputusan Musywil, (2) menetapkan kebijakan persyarikatan berdasarkan keputusan Musywil, (3) menetapkan kegiatan berdasarkan program yang telah diputuskan di Musywil, (4) memimpin pelaksanaan kegiatan berdasarkan keputusan Musywil, (5) melaksanakan pengawasan dan pengendalian kegiatan, dan (6) mewakili persyarikatan di dalam dan di luar pengadilan (Tanfidz, 2006 : 6).

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pengurus 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah mempunyai prinsip dan selalu berpedoman beberapa "dalil" gerakan organisasi, yaitu berpedoman pada: (1) berpijak pada landasan gerak 'Aisyiyah yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, *muqoddimah* anggaran dasar (AD/ART), *matan* keyakinan dan cita-cita hidup serta kepribadian, *khittah* Muhammadiyah serta pemikiran-pemikiran mendasar lainnya, yang menjadi dasar nilai dan moral gerakan, (2) memelihara kultur atau tradisi yang selama ini menjadi khasanah kearifan seperti dalam mengembangkan sikap moderat

maju dan suka beramal, (3) berorientasi pada kerja sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan, (4) menjalankan sistem kepemimpinan kolektif-kolegial dengan mengikuti mekanisme kerja, serta menjaga kekompakan, *ukhuwah* dalam menjalankan kepemimpinan; dan (5) menjalankan kebijakan hasil Musyawil dan misi gerakan, memainkan peran-peran strategis keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan serta melakukan organisasi atau warga persyarikatan (Wawancara, Nurhayati tanggal 12 Juli 2010).

Berangkat dari tugas dan fungsi organisasi yang begitu berat tersebut, maka dalam (organisasi) 'Aisyiyah dibutuhkan beberapa orang (pengurus) untuk mengawal dan menjalankan program organisasi agar sesuai dengan harapan.

Pengurus yang ada dalam jajaran 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah terdiri dari; Ketua, Sekretaris, Bendahara dibantu dengan majelis atau lembaga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 2.**  
**Pengurus Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah**  
**Provinsi Jawa Tengah Periode 2005-2010 (Tahfidz, 2006 :7-10)**

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	Dra. Hj. Nurhayati Paisan	Ketua Umum (Koordinator Sekretaris dan Bendahara)
2.	Dra. Hj. Rahayu Muslich, M.Pd	Wakil Ketua (Koordinator MKL dan MKS)
3.	Dra. Hj. Mufnaetty Shofa	Wakil Ketua (Koordinator Majelis Ekonomi)
4.	Dra. Hj. Siti Maryam Fathoni	Wakil Ketua (Koordinator Majelis Dikdasmen&Tabligh)
5.	Prof. Dr. Sri Suhanjati Sukri	Wakil Ketua (Koordinator Lembaga Organisasi, Advokasi dan LPP)
6.	Hj. Siti Taqiyah	Sekretaris
7.	Dra. Eny Winaryati	Wakil Sekretaris
8.	Hj. Srinatun Fadlohi	Wakil Sekretaris
9.	Hj. Noor Aini Amrozi	Bendahara
10.	Hj. Siti Putih Cipta Bahtera	Wakil Bendahara
11.	Dra. jumirah	Wakil Bendahara

Adapaun majelis atau lembaga yang membantu tugas pengurus inti seperti di atas (Ketua, Sekretaris dan Bendahara) terdiri dari 8 (delapan lembaga) yaitu; (1) majelis pendidikan dasar dan menengah, (2) majelis tabligh, (3) majelis kesehatan dan lingkungan hidup, (4) majelis kesejahteraan sosial, (5) majelis ekonomi, (6) majelis kader, (7) lembaga penelitian dan pengembangan, dan (8) lembaga hubungan organisasi dan advokasi.

Kedelapan majelis atau lembaga tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing (*job description*) terhadap organisasi.

Adapun tugas dan tanggung jawab yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 3.**  
**Tugas Pengurus Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah**  
**Provinsi Jawa Tengah Periode 2005-2010 (Tahfidz, 2006 :7-10)**

No	Jabatan	Tugas
1	2	3
1.	Ketua Umum (Koordinator Sekretaris dan Bendahara)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Wilayah</li> <li>• Mengarahkan, membimbing, mengawasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kegiatan persyarikatan</li> <li>• Mengkoordinasikan anggota Pimpinan Wilayah dalam melaksanakan tugas</li> <li>• Melakukan peran-peran strategis sesuai prinsip dan kepentingan persyarikatan</li> <li>• Memimpin rapat-rapat Pimpinan Wilayah</li> <li>• Membina dan mengkoordinasikan sekretaris dan bendahara</li> </ul>
2.	Wakil Ketua (Koordinator MKL dan MKS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diserahkan kepadanya</li> <li>• Membantu Ketua dalam memimpin rapat-rapat Pimpinan Wilayah</li> <li>• Membantu Ketua Umum dalam melakukan pelayanan organisasi atau warga persyarikatan</li> <li>• Mengarahkan, membimbing, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program bidang kesehatan dan pemberdayaan masyarakat serta pelestarian lingkungan hidup</li> <li>• Membina dan mengkoordinasikan untuk membantu</li> </ul>

		pimpinan MKL dan MKS
3.	Wakil Ketua (Koordinator Majelis Ekonomi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diserahkan kepadanya</li> <li>Membantu Ketua dalam memimpin rapat-rapat Pimpinan Wilayah</li> <li>Mengarahkan, membimbing, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program konsolidasi organisasi, kaderisasi dan ekonomi</li> <li>Membina dan mengkoordinasikan untuk membantu pimpinan majelis ekonomi dan kader</li> </ul>
4.	Wakil Ketua (Koordinator Majelis Dikdasmen&Tabligh)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diserahkan kepadanya</li> <li>Membantu Ketua dalam memimpin rapat-rapat Pimpinan Wilayah</li> <li>Mengarahkan, membimbing, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, tabligh dan kehidupan Islami</li> </ul>
5.	Wakil Ketua (Koordinator Lembaga Organisasi, Advokasi dan LPP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diserahkan kepadanya</li> <li>Membantu Ketua dalam memimpin rapat-rapat Pimpinan Wilayah</li> <li>Mengarahkan, membimbing, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program lembaga hubungan organisasi, advokasi dan LPP</li> <li>Membina dan mengkoordinasikan un hubungan organisasi, advokasi dan LPP</li> </ul>
6.	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memimpin, mengatur dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas kesekretariatan</li> <li>Mengendalikan segala informasi masuk dan keluar yang diperlukan persyarikatan</li> <li>Mempersiapkan dan menyelenggarakan rapat-rapat wilayah, menyiapkan dan menyelesaikan hasilnya dan menuangkan dalam kesimpulan, rumusan sampai pada penyiapan tanfidz-nya</li> <li>Memantau dan mengendalikan pelaksanaan rapat Pimpinan Wilayah</li> <li>Memimpin kegiatan kesekretariatan Pimpinan Wilayah</li> <li>Mengkoordinasikan kegiatan sekretaris dengan unsur-unsur pembantu pimpinan</li> </ul>
7.	Wakil Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab atas pelaksanaan yang diserahkan kepadanya</li> <li>Membantu dan memprsiapkan rapat-rapat pimpinan, menyelesaikan hasilnya dalam kesimpulan dan rumusan</li> <li>Membantu sekretaris dalam memantau dan mengendakikan pelaksanaan keputusan rapat</li> </ul>
8.	Wakil Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab atas pelaksanaan yang diserahkan kepadanya</li> <li>Membantu dan menyiapkan rapat-rapat pimpinan, menyelesaikan hasilnya dalam tuangan kesimpulan dan rumusannya</li> <li>Membantu skretaris dalam kegiatan sekreataris</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu sekretaris dalam memantau dan mengendakikan pelaksanaan keputusan rapat</li> </ul>
9.	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkewajiban mengelola dan mengamankan uang organisasi serta mengatur penggunaannya</li> <li>• Mempersiapkan bahan dan menyusun rencana anggaran pendapatan belanja organisasi (RAPBO), untuk mendapatkan pengesahan dalam sidang pimpinan menjadi APBO</li> <li>• Mengkondisikan usaha penggalan dana</li> <li>• Mengatur dan menyelenggarakan pembukuan keuangan</li> <li>• Mengadakan peniteran terhadap pelaksanaan anggaran</li> <li>• Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan sesuai jadwal yang ditetapkan</li> </ul>
10.	Wakil Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan yang diarahkan kepadanya</li> <li>• Membantu bendahara dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan</li> <li>• Membantu bendahara dalam menyiapkan bahan dan menyusun anggaran</li> <li>• Membantu bendahara menyiapkan laporan pertanggungjawaban</li> </ul>
11.	Wakil Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan yang diarahkan kepadanya</li> <li>• Membantu bendahara dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan</li> <li>• Membantu bendahara dalam menyiapkan bahan dan menyusun anggaran</li> <li>• Membantu bendahara menyiapkan laporan pertanggungjawaban</li> </ul>

Dari tabel di atas, secara eksplisit dapat diketahui bahwa dalam organisasi sangat dibutuhkan suatu kerja sama tim (pengurus) yang solid dan saling membantu untuk mencapai "cita-cita" organisasi. Karena, tanpa adanya kerjasama antara tim yang satu dengan tim yang lainnya dalam organisasi maka bisa jadi (tidak menutup kemungkinan) program yang telah ditentukan oleh organisasi tersebut tidak akan mampu untuk diwujudkan.

## **B. Bentuk-bentuk Dakwah *Bi Al-Hal* 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah Periode 2005-2010**

Ada beberapa program yang diagendakan oleh 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah, seperti yang terdapat dalam rencana strategis (Renstra) 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah, baik yang bersifat meneruskan, prioritas dan situasional dapat dilihat pada masing-masing bidang. Seperti awal berdirinya 'Aisyiyah, organisasi ini berdiri tidak lepas dari peran Muhammadiyah, yang selalu berkiblat pada surat Al-Ma'un (yang mewarnai corak perjuangannya dan diimplementasikan pada bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi). Oleh karena itu, wajar jika 'Aisyiyah juga menonjolkan bidang-bidang pendidikan, kesehatan, bidang sosial, dan bidang ekonomi menjadi program andalannya.

Walaupun dari masing-masing bidang secara keseluruhan juga mempunyai program unggulan (prioritas). Misalnya, seperti Bidang Tablig dan Kehidupan Islami, mempunyai program unggulan, membudayakan perawatan jenazah dan bimbingan ta'ziah. Begitu pula dengan Bidang Kesejahteraan Sosial, juga mempunyai unggulan tentang pemberdayaan lembaga-lembaga sosial (panti asuhan, panti jompo, balai latihan, rumah singgah, dan lain-lain).

Kedua program unggulan (perawatan jenazah dan bimbingan ta'ziah dan pemberdayaan lembaga-lembaga sosial panti asuhan, panti jompo, balai latihan, rumah singgah) dari kedua bidang inilah yang menjadi bidikan penelitian dalam Tesis (karya ilmiah) ini.



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.4.**  
**Rencana Strategis (Renstra)**  
**Terkait Perawatan Jenazah dan Pelayanan Lanjut Usia Pimpinan 'Aisyiyah**  
**Wilayah Jawa Tengah Periode 2005-2010 (Tanfidz, 2006: 24-29)**

No	Bidang	Program	Sasaran
1	2	3	4
1.	<b>Bidang Tablig dan Kehidupan Islami</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menginstruksikan dan mengefektifkan pembinaan akhlak dan ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memasyarakatkan <i>adabul mar'ah fil Islam</i></li> <li>Membudayakan tadarus Al-Qur'an dan shalat berjamaah</li> <li><b>Membudayakan perawatan jenazah dan bimbingan ta'ziyah</b></li> <li>Mendirikan biro konsultasi akibat Narkotika dan Pekat (Penyakit Masyarakat)</li> <li>Mendirikan biro konsultasi tentang keluarga sakinah</li> <li>Memasyarakatkan usaha pencegahan sejak dini terhadap bahaya, miras, NAPZA, demoralisasi, sex bebas, kriminalitas, dan lain-lain melalui pembinaan keluarga secara langsung, penyebaran <i>leaflet</i>, <i>booket</i>, dan publikasi media cetak dan elektronik</li> <li>Memberikan informasi tentang pentingnya pendampingan orang tua terhadap anak dalam beradaptasi dengan dunia media dan informasi</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Dakwah Multi Media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerbitkan bulletin dakwah (brosur) secara berkala</li> <li>Mengadakan kerjasama penyuluhan lewat televisi atau RRI</li> <li>Menghidupkan pengajian anggota atau Ranting</li> <li>Memiliki <i>Home Page</i> di internet</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Membentuk dan mengembangkan laboratorium dakwah sebagai pusat pengembangan dan pembinaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan kantor dan perlengkapannya</li> <li>Membuat peta dakwah</li> <li>Membuat <i>chard data mubalighot</i> dan membentuk <i>chard mubalighot</i></li> <li>Mengadakan TOT (<i>Training of Trainer</i>) <i>mubalighot</i></li> <li>Mengadakan penelitian dakwah dan memahami fenomena masyarakat</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendirikan biro konsultasi dakwah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan fungsi masjid dan musholla sebagai sarana penyiaran terprogram</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikutsertakan atau memberdayakan 'Aisyiyah dalam kepengurusan masjid dan musholla pada bagian wanita</li> <li>• Membentuk kelompok Majelis Taklim wanita di masjid dan musholla</li> <li>• Meningkatkan kegiatan <i>ubudiyah</i> dan sosial masyarakat masjid dan musholla</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan lembaga pendidikan 'Aisyiyah sebagai wahana dakwah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Formal: meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dimiliki 'Aisyiyah</li> <li>• Nonformal: membentuk majelis taklim di sekolah-sekolah 'Aisyiyah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengimplemantasikan dakwah kultural</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat panduan (tuntutan praktis) dakwah kultural yang sejalan dengan 'Aisyiyah dan Muhammadiyah</li> <li>• Mencegah terjadinya praktek-praktek keagamaan yang tidak sejalan dengan 'Aisyiyah dan Muhammadiyah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengintensifkan dakwah jamaah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghidupkan kembali gerakan dakwah jamaah secara kontinu</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan obyek wisata dengan dakwah religius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk pemandu wisata religius</li> <li>• Membuat tuntuan praktis wisata religius</li> <li>• Ikut serta berpartisipasi menyiapkan fasilitas ibadah di tempat wisata</li> <li>• Menghidupkan safari dakwah 'Aisyiyah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan ulama tarjih perempuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikutsertakan dalam pendidikan ulama tarjih yang dimiliki Muhammadiyah seperti pondok Sobron Solo atau Pendidikan Ulama Tarjih di Yogyakarta</li> </ul>
2.	<b>Program Bidang Kesejahteraan Sosial</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kepedulian dan usaha-usaha pelayanan dan penyantunan bagi kelompok masyarakat dhu'afa atau miskin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggap dan peduli terhadap masyarakat dhu'afa atau miskin di lingkungan sekitar dengan cara mendata dan menindaklanjuti</li> <li>• Mencari dana untuk mencukupi kebutuhan panti atau anak asuh</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pemberdayaan lembaga-lembaga sosial yang dikelola 'Aisyiyah (panti asuhan, panti jompo, balai</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melengkapi fasilitas untuk kegiatan, mislanya komputer, alat-alat dan bahan kerajinan, mesin jahit dan alat membuat kue</li> </ul>

		<p><b>latihan, rumah singgah, dan lain-lain) dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan profesional</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari tenaga yang profesional yang dapat melatih dan membina kegiatan</li> <li>• Dibentuk usaha pertokoan, koperasi di lingkungan panti</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di perkotaan dan pedesaan dengan menggunakan berbagai pendekatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan kursus ketrampilan</li> <li>• Memberikan pinjaman modal usaha tanpa bunga</li> <li>• Mengadakan penyuluhan dan pembinaan melalui pengajian atau kegiatan lainnya (PKK)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pola pengasuhan anak di dalam panti dengan pola pendidikan pesantren dan pola persemaian kader 'Aisyiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendalaman pendidikan agama</li> <li>• Pendalaman Al-Qur'an</li> <li>• Pendalaman perjuangan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kepekaan, pelayanan dan pengelolaan terhadap penanggulangan bencana atau musibah yang terjadi di masyarakat baik yang bersifat lokal maupun nasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampung anak korban bencana yang ditinggal orang tuanya</li> <li>• Memberikan bantuan moril maupun spirituil berkerja sama dengan bagian lainnya dan pemerintah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengupayakan advokasi publik yang menyangkut kebijakan masalah-masalah sosial di berbagai lapisan kepentingan masyarakat agar mendapat rasa keadilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi masyarakat yang tertindas untuk mendapat keadilan</li> <li>• Memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar berani mempertahankan atau memperjuangkan haknya</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan peran keluarga sebagai basis pembinaan moral bangsa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat pentingnya pendidikan agama sedini mungkin, juga sopan santun di keluarga melalui pengajian atau kegiatan lainnya</li> <li>• Memberikan himbauan kepada masyarakat pentingnya pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi bagi anak-anaknya</li> <li>• Memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitarnya sebagai lingkungan yang admai, tenang dan aman menghindari terjadinya lingkungan yang anarklis, amoral, minuman keras, judi dan obat-obat terlarang</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan pola pelecehan dan pemberian bantuan terhadap para korban <i>trafficking</i> antara lain dengan membentuk <i>women crisis centre</i> di daerah-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi para korban <i>trafficking</i></li> <li>• Memberikan penyuluhan kepada remaja agar tidak tergiur dengan rayuan calo pekerjaan</li> <li>• Mengadakan kursus untuk remaja</li> </ul>

		daerah yang strategis dan membuat buku panduan	(komputer, menjahit, masak, dan lain-lain)
--	--	--	--

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah dalam bidang Bidang Tablig dan Kehidupan Islami mempunyai 9 (sembilan) program yang diantara adalah menginstruksikan dan mengefektifkan pembinaan akhlak dan ibadah. Program ini mempunyai beberapa sasaran, yaitu: (1) memasyarakatkan *adabul mar'ah fil Islam*, (2) membudayakan tadarus Al-Qur'an dan shalat berjamaah, (3) membudayakan perawatan jenazah dan bimbingan ta'ziah,-yang menjadi bidikan dalam penelitian- (4) mendirikan biro konsultasi akibat Narkotika dan Pekat (Penyakit Masyarakat), (5) mendirikan biro konsultasi tentang keluarga sakinah, (6) memasyarakatkan usaha pencegahan sejak dini terhadap bahaya, miras, demoralisasi, sex bebas, kriminalitas, dan lain-lain melalui pembinaan keluarga secara langsung, penyebaran leaflet, booket, dan publikasi media cetak dan elektronik, dan (7) Memberikan informasi tentang pentingnya pendampingan orang tua terhadap anak dalam beradaptasi dengan dunia media dan informasi.

Sedangkan bidang Kesejahteraan Sosial, mempunyai 8 (delapan) program, diantaranya adalah pemberdayaan lembaga-lembaga sosial yang dikelola 'Aisyiyah (panti asuhan, panti jompo, balai latihan, rumah singgah, dan lain-lain) dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan profesional. Program ini mempunyai beberapa sasaran, yaitu: (1) melengkapi fasilitas untuk kegiatan, mislanya komputer, alat-alat dan bahan kerajinan, mesin jahit dan alat membuat kue, (2) mencari tenaga yang

profesional yang dapat melatih dan membina kegiatan, dan (3) dibentuk usaha pertokoan, koperasi di lingkungan panti.

Adapun yang mendasari perawatan jenazah dan bimbingan ta'ziyah menjadi program. Selama ini, dari pantauan 'Aisyiyah banyak masyarakat yang dalam perawatan jenazah baik mulai proses peletakan jenazah sebelum dimakamkan, memandikan, mengkafani, dan memakamkan sering salah (dan bahkan ada yang telah keluar dari tuntunan syariat).

Melihat hal itu, 'Aisyiyah menaruh perhatian besar dalam persoalan ini, dan permasalahan ini bagi kebanyakan masyarakat dipandang remeh, sehingga kebanyakan mereka sangat cuek. Sebab, bagi mereka, persoalan itu sudah ada yang mengurus (yaitu *modin*).

Perhatian besar yang ditunjukkan oleh 'Aisyiyah ini berkiblat dari beberapa "nash" yang ada seperti dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah, yaitu:

1. QS. Al-Ankabut ayat 57, yang artinya *"Tiap-tiap yang bernyawa akan mati, kemudian kepada Kamilah kamu sekalian kembali"*.
2. QS. Al-Yunus ayat 49, yang artinya *"Apabila telah datang ajal mereka maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat, dan tidak dapat pula mendahulukannya"*.
3. HR. Muslim dan Baihaqi, yang artinya *"Apabila kamu menjenguk orang sakit atau menziarahi orang mati maka ucapkanlah kata-kata yang baik, sesungguhnya malaikat mengaminkan apa yang kamu katakan"*.

Selain ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah di atas, juga berdasarkan pada pemikiran, Pemikiran bahwa Islam sebagai agama yang mengatur

berbagai aspek kehidupan manusia telah memberikan tuntutan kepada umatnya bagaimana seharusnya memperlakukan seseorang saat-saat menghadapi maut dan sesudahnya. Kenyataan di masyarakat masih banyak dijumpai berbagai praktik perawatan jenazah yang tidak sesuai dengan apa yang dituntunkan Rasulullah SAW, seperti tidak dilakukannya *ihtidhar* (menghadap ke kiblat), air untuk memandikan mayat tidak dimulai dari anggota badan bagian kanan (layaknya wudhu), tidak melakukan *hanut* (mengusap tempat-tempat sujud mayat yang tujuh –dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung ibu jari-) dengan kapur setelah dimandikan.

Oleh karena itu, 'Aisyiyah sebagai organisasi gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* terpanggil untuk memberikan perawatan jenazah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dengan memperhatikan aspek medis dan profesional. Inilah yang menjadi dasar pencapaian 'Aisyiyah.

Melalui sosialisasi, pelatihan dan pelayanan kepada segenap lapisan masyarakat *alhamdulillah* langkah 'Aisyiyah mendapatkan respon positif dari masyarakat khususnya warga persyarikatan dan umat Islam pada umumnya.

Ada beberapa bentuk yang selama ini dilakukan 'Aisyiyah dalam perawatan jenazah dan bimbingan ta'ziah yaitu; (1) memberikan bimbingan bagi orang yang sakit dan menghadapi *sakaratul maut* (sakit dalam kondisi kritis), (2) merawat jenazah sejak persiapan sampai siap untuk dimakamkan, (3) memberikan bimbingan, penyuluhan dan pelatihan perawatan jenazah sesuai tuntunan Islam dan medis, (4) melayani pengurusan pemakaman dan

perijinan pemakaman, dan (6) mengupayakan tempat pemakaman khusus bagi anggota atau non anggota (Renstra Lembaga Pelayanan Husnul Khatimah, 2006).

Program 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah ini direalisasikan di PCA (Pengurus Cabang 'Aisyiyah) –sebab 'Aisyiyah wilayah bersifat sebagai koordinator- dengan cara melakukan kunjungan ke PDA, PCA, dan PRA.

Lembaga pelayanan Husnul Khatimah selain mempunyai program perawatan jenazah dan bimbingan ta'ziah, juga mempunyai beberapa program lainnya, seperti: sosialisasi keberadaan lembaga dan membuka Web atau Blog LPHKh (Lembaga Pelayanan Husnul Khatimah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 5.**  
**Program Kerja Lembaga Pelayanan Husnul Khatimah (Renstra, 2009)**

No	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu
1	2	3	4	5
1	Pelatihan perawatan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan profesionalisme kerja</li> <li>• Memperkenalkan cara perawatan jenazah secara syar'i dan medis</li> <li>• Menyiapkan tenaga lapangan yang memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola LPHKh (lembaga pelayanan Husnul Khatimah)</li> <li>• Anggota dan simpatisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bulan Maret 2008 dan Maret 2009</li> <li>• Minimal 3 (tiga) bulan sekali</li> </ul>
2	Sosialisasi keberadaan lembaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkenalkan pentingnya lembaga dalam menjaga akidah umat</li> <li>• Memperkenalkan kemudahan dan manfaat LPHKh</li> <li>• Menjaring anggota baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota PCA, PRA dan kelompok pengajian (masyarakat umum)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimal 2 (dua) sekali</li> </ul>
3	Membuka Web atau Blog LPHKh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memudahkan anggota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota dan Pimpinan</li> </ul>	

		<p>mendapatkan informasi pelayanan dan perkembangan lembaga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pengelola untuk senantiasa memberikan informasi kegiatan secara rutin</li> <li>• Memberikan informasi yang merupakan daya tarik bagi pengembangan lembaga (kegiatan, jumlah anggota maupun kualitas layanan)</li> <li>• Mendapatkan masukan (usul, kritikan dan tambahan informasi) dari anggota dan simpatisan</li> </ul>	<p>persyarikatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola</li> <li>• Masyarakat luas</li> <li>• Anggota, pimpinan persyarikatan dan masyarakat luas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap saat</li> </ul>
4	Layanan merawat jenazah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan amanat lembaga</li> <li>• Mengenalkan lembaga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota dan masyarakat yang meminta</li> <li>• Keluarga dan masyarakat sekitar yang meninggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bila diperlukan</li> <li>• Bila diperlukan</li> </ul>

Dari tabel di atas, dapatlah diketahui bahwa program kerja LPHK mempunyai orientasi untuk membantu meringankan beban anggota organisasi maupun masyarakat. Artinya, bahwa gerakan dakwah yang dilakukan 'Aisyiyah adalah dakwah *Bi Al-Hal*, yang mana berorientasikan membantu dan berbagi serta mengurangi beban kepada pihak-pihak tertentu yang sedang dilanda kesusahan.

Selanjutnya (meneruskan dengan hal yang mendasari tentang pelayanan perawatan jenazah) hal yang mendasari tentang pelayanan para



Lanjut Usia (Lansia) seperti landasan yang dipakai sebagai dasar pada perawatan jenazah, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Selain itu, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) 'Aisyiyah.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pelayanan para Lansia sebagaimana yang tertera dalam AD/ART LPHk adalah, (1) memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang Islami bagi para lanjut usia, (2) memberikan layanan kesehatan para lanjut usia, (3) memberikan pembinaan keagamaan para lanjut usia, dan (4) memberikan layanan dan perawatan jenazah sesuai dengan syariat Islam apabila sudah meninggal.

### **C. Strategi Dakwah *Bi Al-Hal* 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah Periode 2005-2010**

Strategi dalam organisasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengefektifkan makna dari suatu program. Sebab sebegus apapun program kerja yang disusun oleh suatu lembaga dan untuk mensosialisasikan atau merealisasikannya tanpa menggunakan strategi yang tepat, maka tidak akan mampu mencapai hasil yang maksimal. Strategi di sini maksudnya adalah siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, antara lain; (1) asas filosofis, yaitu asas yang erat berhubungan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau

aktivitas dakwah. (2) asas kemampuan dan keahlian *da'i*, asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme *da'i* sebagai subjek dakwah. (3) asas sosiologis, yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. (4) asas psikologis, yaitu asas yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. (5) asas efektivitas dan efisiensi, asas yang mempertimbangkan atau yang berkaitan dengan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal (Amin, 2009 : 107-108).

Mengacu dari beberapa asas strategi tersebut, maka dalam melakukan dakwah *Bi Al-Hal* 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah, menggunakan banyak strategi, yaitu, pengajian atau kuliah tujuh menit (kultum), workshop, diskusi, kunjungan pembinaan, lomba, pembuatan buku panduan, silaturahmi, tukar informasi, studi banding, mengirim perwakilan, penyuluhan dan konsultasi, kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta, kajian, penelitian, pembinaan jamaah, ceramah, praktik, dan sebagainya.

Adapun strategi dakwah *Bi Al-Hal* 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah yang berkaitan dengan perawatan jenazah (yang ada di masing-masing Cabang 'Aisyiyah) dengan prinsip memberikan kemudahan kepada para anggota atau calon anggota, proses pendaftaran, penyetoran iuran maupun informasi lainnya dapat dikoordinir oleh PRA/PCA/keompok pengajian lainnya.

Adapun ketentuan pelayanan yang berlaku digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu ketentuan untuk anggota, dan ketentuan untuk pelayanan umum.

Terkait dengan ketentuan untuk anggota, berlaku beberapa ketentuan, yaitu: (1) keanggotaan berlaku untuk setiap individu, (2) setiap anggota yang meninggal akan mendapatkan fasilitas pelayanan berdasarkan masa keanggotaan sebagai berikut, (a) umur 0 s/d 1 bulan, akan mendapatkan fasilitas perawatan dari lembaga yang meliputi jasa beserta perlengkapannya (kafan, dan lain-lain) sampai jenazah siap untuk dimakamkan, (b) lebih dari 1 bulan, mendapatkan fasilitas pelayanan sebagaimana pada point *a* serta diupayakan mobil jenazah ke pemakaman untuk dalam kota Semarang.

Sedangkan ketentuan untuk pelayanan umum (selain anggota Husnul Khatimah masyarakat umum maupun keluarga anggota dapat juga memanfaatkan jasa pelayanan perawatan jenazah) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) paket pelayanan perawatan jenazah meliputi jasa perawatan, perlengkapan, perawatan, mengkafani jenazah sampai jenazah siap untuk dimakamkan, (b) paket perawatan jenazah beserta fasilitas angkutan jenazah, meliputi pelayanan sebagaimana point *a* serta angkutan jenazah. Khusus untuk dalam kota Semarang (untuk luar kota menyesuaikan diri), (c) paket *kâfah*, meliputi jasa perawatan jenazah sebagaimana point *a*, pengurusan ijin pemakaman, serta angkutan mobil jenazah untuk dalam kota Semarang, paket ini masih dalam proses, belum dapat dilaksanakan.

Untuk menjadi anggota Husnul Khatimah ini prosesnya tidaklah rumit dan mahal. Ketentuan yang berkaitan dengan masyarakat yang bisa mendaftar adalah, (1) beragama Islam, (2) mengisi formulir anggota, (3) Pas foto 3 x 4 sebanyak 2 lembar, (4) membayar pendaftaran sebesar Rp. 5.000,- (5)

membayar iuran bulanan, dan (6) berdomisili di Kota Semarang. Adapun ketentuan yang selama ini diterapkan oleh LPHk adalah, (1) untuk usia < 40 tahun iuran perbulan Rp. 3.000,- (2) untuk usia 40 – 60 tahun iuran perbulan Rp. 4.000,- dan (3) untuk usia > 60 tahun iuran perbulan Rp. 5.000,- (Brosur LPHKh).

Untuk memudahkan para anggota dan atau masyarakat umum bisa bergabung dengan LPHk yang beralamatkan di jalan Singosari timur No. I.A Semarang telephon (024) 8311906, langkah yang diambil oleh 'Aisyiyah yaitu dengan membentuk koordinator anggota dari PCA/PRA di Kota Semarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 6.**  
**Nama dan Wilayah Koordinator LPHk Kota Semarang**  
**di bawah Koordinasi 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah (Renstra: 2008)**

No.	Nama	Wilayah
1	2	3
1.	Noor Aini / Budi Waluyo	PRA Wonodri
2.	Hj. Ir. Rimbawati. S	PRA Pleburan
3.	Ny. Chotib CH / Ibu Hj. Legowo	PCA Semarang Barat
4.	Ny. Murniat M.	PCA Gayamsari
5.	Ny. Hj. Tobari, Ny. Abdul Hamid	PCA Genuk
6.	Hj. Diah Farida	PCA Pedurungan
7.	Ibu Sugiyanto, Ibu Wardati Umar	PRA Krapyak
8.	Ibu Mastutik Jazuli (untuk putera dan Puteri)	PCA Semarang Utara
9.	Ny. Ichsan	PCA Gajahmungkur
10.	Ny. Hamdanah Dono, Ibu Sugeng	PCA Semarang Tengah
11.	Ibu Odang, Ny. Hj. Supandi	PRA Mugas

Sedangkan strategi dakwah *Bi Al-Hal* 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah 2005-2010 yang berkaitan dengan panti asuhan, panti jompo, balai latihan, rumah singgah, adalah dengan cara mendirikan (membangun) wisma Husnul Khatimah yang telah dilakukan adalah; (1) membangun Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah di jalan Puspowarno Tengah VII Kota Semarang, (2) membangun

Taman Penitipan Anak dan balita 'Aisyiyah "Hj. Soendari Yahdi" di jalan Taman Halmahera No. 41 B Semarang, (3) membangun Lembaga Husnul Khatimah (Perawatan Jenazah), dan (4) membangun Taman Bermain di Tingkat kecamatan se Kota Semarang. Keberadaan sarana-sarana tersebut sangat bermanfaat bagi anggota 'Aisyiyah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaatnya yaitu masyarakat merasa terbantu ketika ada anggota keluarganya yang meninggal sehingga bebannya menjadi ringan, masyarakat (khususnya anak-anak) dalam bermain lebih bisa leluasa dan nyaman.

Adapun program Husnul Khatimah yang sekarang baru dikembangkan adalah dengan membangun Wisma Husnul Khatimah 'Aisyiyah di Kelurahan Muntal Gunung Pati Kota Semarang. Langkah ini diambil diperuntukkan bagi lansia dari keluarga yang kurang mampu dengan memberi santunan berupa sandang, pangan, papan, kesehatan dan pembinaan agar di masa sisa hidupnya tetap terbina, terawat dan tetap *husnul khatimah* sampai akhir hayat (Renstra LPHKh, 2008).

#### **D. Realisasi Program dalam Dakwah *Bi Al-Hal* 'Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah 2005-2010 tentang Membudayakan Perawatan Jenazah dan Bimbingan Ta'ziah**

Terkait dengan perawatan jenazah 'Aisyiyah realisasinya dilakukan dengan cara pelatihan Majelis Tabligh langsung dibawah tanggung jawab Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah yang ditujukan bagi semua anggota 'Aisyiyah

dengan tujuan untuk mensosialisasikan *adabul mar'ah fil Islam* dengan berpedoman ajaran-ajaran Islam yang benar.

Pelatihan yang pernah diselenggarakan oleh 'Aisyiyah sebelum kepengurusan ini kegiatan semacam juga sudah pernah dilakukan yaitu pada bulan Juni 2003 dilakukan di Kota Semarang bekerja sama dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Semarang menyelenggarakan pelatihan perawatan jenazah di Aula PDM serta sosialisasi lembaga pelayanan Husnul Khatimah terhadap PCA se Kota Semarang.

Bulan oktober 2003 diadakannya lomba mengkafani jenazah bertempat di Masjid Al-Amin Graha Mukti Tlogosari yang diikuti oleh PCA se Kota Semarang, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Milad 'Aisyiyah di samping kegiatan-kegiatan milad yang lain. Selain itu, juga telah dilakukan pelatihan yang dilakukan oleh oleh beberapa PCA maupun PRA tertentu yang mempunyai kepedulian terhadap lembaga seperti oleh PCA Genuk, Pedurungan, dan kelompok Pengajian di Ngaliyan.

Pada tanggal 23-24 Juni 2007 M / 8 Jumadil Tsaniyah 1428 M, juga dilakukan pelatihan perawatan jenazah secara sya'i yang diikuti sebanyak 773 orang (akhirnya menjadi anggota, baik aktif maupun nonaktif) yang tersebar di Kota Semarang. Perkembangan selanjutnya pada bulan Mei 2008 sudah mencapai 843 orang.

Selain melakukan pelatihan perawatan jenazah dan ziarah kubur, 'Aisyiyah juga melakukan seminar tentang "Pola Hidup Sehat dalam Rangka Pencegahan Serangan Jantung" pada tahun 2009 dalam rangka peringatan

maulid nabi Muhammad SAW 1429 H di gedung wanita jalan Sriwijaya No. 29 Semarang, dan yang menjadi narasumber yaitu Sugiri (Wawancara, Nurhayati tanggal 12 Juli 2010).

Dalam pelatihan perawatan jenazah, di sana dipraktikkan bagaimana cara mengurus jenazah yang benar dan sesuai dengan tuntunan syari'at (*syar'i*) yang dibagi menjadi beberapa bagian, yang terdiri dari: seseorang dalam keadaan *sakaratul maut*, perawatan jenazah (dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan) sesuai dengan tuntunan agama.

Berkaitan dengan seseorang dalam keadaan *sakaratul maut* (penyakitnya kritis) ada beberapa tuntunan atau yang harus dilakukan oleh seseorang yang masih sehat (keluarga, saudara, anak) yaitu: (1) hendaklah ditelentangkan kedua kakinya membujur ke arah kiblat dan kepalanya diangkat sedikit supaya mukanya menghadap ke kiblat, (2) jagalah pakaian dan tempat si sakit selalu bersih dan suci dari najis, (3) tuntunlah si sakit mengucapkan kalimat "*lâ ilâha illallah*", apabila ia sudah mengucapkan dengan sempurna, maka jangan diulang-ulang kecuali jika diselingi dengan kalimat lain, maka ulangi menuntunnya dengan pelan dan jelas didekat telinganya supaya menirukannya, (4) bacakanlah ayat-ayat Al-Qur'an seperti Yâsîn, (5) bila sudah meninggal dunia tutuplah kedua kelopak matanya dan rapatkan rahang dagunya, sambil membaca doa, dan (6) tutuplah seluruh tubuh jenazah sebelum dimandikan (Wawancara, Rahayu tanggal 12 Juli 2010).

Tindakan seperti ini juga telah diterangkan dalam Fiqh Islam (Rasjid, 2005 : 161-162), yang menerangkan bahwa, ada beberapa hal yang harus dilakukan terhadap orang sakit parah, yaitu (1) orang yang sakit parah sehingga hampir menghembuskan nafas penghabisan hendaklah dihadapkan ke kiblat, (2) orang yang sakit parah hendaklah diajarkan membaca kalimat tauhid "*lâ ilâha illallah*", dan (3) orang yang sakit parah sebaiknya dibacakan Yâsîn. Dan, jika ia telah mati (1) hendaklah matanya dipejamkan (ditutupkan), menyebut yang baik-baik, mendoakan, dan memintakan ampun atas dosanya, (2) seluruh badannya hendaklah ditutup dengan kain, dengan penghormatan kepadanya dan supaya tidak terbuka auratnya, dan (3) ahli mayat yang mampu hendaklah segera membayar utang si mayat jika ia berhutang, baik dibayar dari harta peninggalannya maupun dari pertolongan keluarganya sendiri.

Sedangkan perawatan jenazah, memandikan mayat. Mayat yang wajib dimandikan adalah mayat orang Islam, ada tubuhnya walaupun sedikit, dan tidak mati syahid (Rasjid, 2005 : 165). Mandi untuk melepaskan kewajiban itu sekurang-kurangnya dilakukan 1 (satu) kali merata ke seluruh tubuh badannya, sesudah najis yang ada pada badannya dihilangkan terlebih dahulu. Sebaliknya mayat diletakkan di tempat yang tinggi, seperti ranjang atau balai-balai. Selain itu, pakaiannya diganti dengan "kain basahan" (kain mandi). Setelah ditempatkan di ranjang, kemudian di dudukkan dan punggungnya disandarkan pada sesuatu, lalu perutnya disapu dengan sapu tangan dan ditekan sedikit supaya kotorannya keluar, dan ini diikuti dengan wangi-wangian.



Setelah itu mayat di telentangkan, lalu dicebokkan dengan tangan kiri yang memakai sarung tangan, dan jika sudah selesai kaos tangan diganti dengan yang bersih, lalu anak jari kiri dimasukkan ke mulutnya, di gosok giginya, dibersihkan mulutnya, dan di-wudhu-kan. Kemudian kepala dan dagu di basuk, rambut di sisir perlahan-lahan. Lalu bagian tubuh sebelah kanannya dibasuh kemudian sebelah kirinya, sesudah itu dibaringkan ke sebelah kirinya, dan badannya yang sebelah kanan dibasuh kemudian dibaringkan lagi ke sebelah kanannya dan dibasuh badannya sebelah kiri.

Sedangkan air yang untuk memandikan sebaiknya air dingin, kecuali jika berhajat dengan air panas karena cuaca sangat dingin atau karena susah menghilangkan kotorannya, sebaiknya memakai sabun atau yang sejenisnya, kecuali untuk membasuh yang penghabisan, yang dicampur dengan sedikit kapur barus atau wangi-wangian yang lain.

Dalam proses memandikan mayat ini ada hal yang sangat inovatif yang dilakukan oleh 'Aisyiyah, yaitu tentang alat yang digunakan untuk memandikan mayat tidak seperti yang lazim dalam masyarakat seperti yang sering terlihat, yaitu orang yang memandikan duduk di kursi panjang dan memangku si mayat, sehingga orang yang memandikan basah kuyup dan kadang terkena kotoran si mayat. Sedangkan, inovasi yang dilakukan oleh 'Aisyiyah adalah dengan cara meletakkan si mayat pada dipan (mirip ranjang) yang dilengkapi dengan tempat pembuangan air (*pancoran*) di sebelah kanan dan kiri ranjang, dan dasarnya dilengkapi dengan ram-ram (mirip jerugi-jerugi) agar air yang telah disiramkan langsung jatuh ke tanah. Langkah

inovatif ini diambil agar orang yang memandikan tidak sampai basah kuyup, seperti memandikan mayat yang tradisional.

Adapun yang berkaitan dengan tindakan mengkafani. Kain kafan sekurang-kurangnya selapis kain yang menutupi seluruh badan mayat, baik mayat laki-laki maupun perempuan. Sebaiknya untuk laki-laki tiga lapis kain, tiap lapis menutupi seluruh badannya. Caranya dengan menghamparkan sehelai-sehelai dan di atas tiap-tiap lapis itu ditaburkan wangi-wangian seperti kapur barus dan sejenisnya, lalu mayat diletakkan di atasnya. Kedua tanganya diletakkan di atas dadanya, tangan kanan di atas tangan kiri, atau kedua tangan diluruskan menurut lambungnya (rusuknya).

Sedangkan untuk mayat perempuan sebaiknya dikafani dengan 5 (lima) kain kafan, yaitu kain bawah, baju, tutup kepala, kerudung (cadar) dan kain yang menutupi seluruh badannya. Caranya, mula-mula dipakaikan kain bawah, baju, tutup kepala, kerudung (cadar) dan kain yang menutupi seluruh badannya. Di antara beberapa lapisan kain tadi sebaiknya diberi wangi-wangian, seperti kapur barus atau sejenisnya.

Adapun yang berkaitan dengan menshalatkan mayat, ada beberapa syarat, yaitu: (1) menutup aurat, suci badan dan pakaian, menghadap ke kiblat, (2) dilakukan setelah mayat dimandikan dan dikafani, dan (3) letak mayat di sebelah kiblat orang menshalatkan, kecuali shalat itu dilakukan di atas kuburan atau shalat ghaib.

Dalam shalat mayat ini ada beberapa rukun yang harus patuhi, yaitu: (1) niat, (2) takbir 4 kali dengan *takbiratul ihram*, (3) membaca *fâtiha*

sesudah *takbiratul ihram*, (4) membaca shalawat atas nabi Muhammad SAW sesudah takbir kedua, (5) mendoakan mayat setelah takbir ketiga, (6) berdiri jika mampu, dan (7) memberikan salam, seperti yang diungkapkan oleh Sulaiman Rasjid (2005 : 171-174).

Berkaitan dengan penguburan mayat, yang dimulai dengan upacara perpisahan dengan sanak saudara, dalam konteks ini biasanya terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tuntunan agama. Seperti, sanak saudara menangis dengan histeris. Tangisan yang histeris ini sangat tidak dibenarkan oleh agama, karena meratap atas mayat itu haram, menangis itu tidak apa-apa dan bersabar itu lebih utama, seperti yang telah diterangkan dalam QS. Az-Zumar [39] : 10, yang artinya, "*Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas*". Selain itu, mayat diadzab dengan sebab ditangisi keluarganya, seperti yang telah diterangkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, dari Nabi Muhammad SAW, yang artinya "*Sesungguhnya si mayat itu benar-benar akan di adzab dengan sebab tangis keluarganya*" (Ibrahim, 2003: 181-183).

Setelah dimandikan, dikafani dan dishalatkan mayat dibawa ke kuburan dipikul dengan 4 (empat) penjuru, dan berjalan membawa jenazah itu dengan segera. Dalamnya kuburan sekurang-kurangnya kira-kira tidak tercium bau busuk dan tidak dapat dibongkar oleh binatang buas, sebab mengubur bertujuan untuk menjaga kehormatan mayat dan untuk menjaga kesehatan

orang-orang yang ada di sekitar tempat itu. selain ada beberapa sunnah yang harus diperhatikan dalam penguburan.

Mengutip pendapat Rasjid (2005: 183-186), dalam proses penguburan ada beberapa hal yang disunnahkan, yaitu: (1) ketika memasukkan mayat dalam kuburan, sunnah menutupi bagian atasnya dengan kain atau yang lainnya kalau mayat itu perempuan, (2) kuburan itu disunnahkan kira-kira sejengkal tanah biasa, agar diketahui, (3) keuburan lebih baik didatarkan daripada dimunjungkan, (4) menandai kuburan dengan batu yang lainnya di sebelah kepalanya, (5) meneruh kerikil di atas kuburan, (6) menyiran kuburan dengan air, dan (8) sesudah mayat dikuburkan, orang yang mengantarkannya disunnahkan berhenti sebentar untuk mendoakannya supaya ia mampu menjawab pertanyaan malaikat.

Untuk lebih jelasnya tentang panduan perawatan jenazah baik yang terkait dengan *sakaratul maut*, memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan mayat dapat dilihat di lampiran pada akhir Tesis ini.

Namun dalam program ini masih menemui beberapa kendala, antara lain: (1) sumber daya manusia yang peduli terhadap keberadaan lembaga, siap setiap saat, energik, serta mempunyai kemampuan dan keberanian merawat jenazah dalam segala kondisi, (2) belum adanya koordinasi yang maksimal antara lembaga dengan koordinator PCA, PRA atau kelompok, (3) tidak semua anggota mau atau bisa bergabung dalam koordinator tertentu, (4) keterbatasan fasilitas pelayanan, seperti sarana komunikasi lembaga dan kelengkapan peratan lain seperti kerenda atau alat semacamnya, (5) kurangnya

komunikasi dengan anggota, sehingga program pembinaan anggota belum optimal, (6) SDM dan faktor kultural jika hendak mengantarkan samapai pada pemakaman, dan (7) lokasi atau area pemakaman khusus anggota (Wawancara, Nurhayati tanggal 12 Juli 2010)

Sedangkan yang terkait dengan ta'ziah 'Aisyiyah Jawa Tengah realisasinya juga dilakukan dengan cara pelatihan Majelis Tabligh langsung dibawah tanggung jawab Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah. Dalam hal ini 'Aisyiyah memberikan pengertian ta'ziah baik yang berkaitan dengan makna, hukum, dan adab.

Ta'ziah sangat dianjurkan oleh agama dan bahkan merupakan realisasi dari kewajiban antar muslim. Karena pada hakikatnya ta'ziah artinya mendoakan dan menghibur orang yang tengah terkena musibah untuk bersabar dan bertawakal kepada Allah, diberi keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dan mendoakan orang yang meninggal diampuni dosadosa dan diterima amalnya, dengan mengunjungi keluarga yang ditinggalkan.

Namun demikian, orang yang ta'ziah perlu memperhatikan *tata krama* (adab) berta'ziah, yaitu: (1) menghibur mereka agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan memberikan nasihat supaya mereka bersabar dan bertawakal kepada Allah SWT atas musibah itu, (2) memberikan bantuan kepada keluarga yang ditinggal mati si mayat baik bantuan moril maupun materiil, (3) ikut serta menshalatkan jenazah dan mendoakannya, dan (4) ikut mengantarkan jenazah hingga selesainya upacara pemakaman (bagi laki-laki).

Sedangkan tentang hukum dalam ta'ziah, terkait dengan beberapa hal yang diharamkan selama berta'ziah, adalah: (1) menangis dengan *niyahah* (menjerit-jerit atau meratap-ratap), (2) mencaci maki jenazah dan menampakkan sikap tidak senang kepada keluarga yang ditinggal mati, (3) berfoya-foya dan hura-hura di ruah orang yang sedang berduka.

Adapun yang terkait dengan ziarah kubur, realisasi yang dilakukan oleh 'Aisyiyah sama seperti dalam konteks ta'ziah. Artinya, 'Aisyiyah memberikan pengertian dan penjelasan baik yang berkaitan makna, hukum dan adab ketika ziarah kubur.

Makna ziarah kubur adalah mengunjungi makam (kuburan) kaum muslimin dan muslimat dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan mengingatkannya mati dan kehidupan di akhirat bagi yang melakukannya.

Sedangkan berkaitan dengan hukum ziarah kubur adalah sunnah bagi laki-laki, bagi perempuan yang mampu menahan ratapan dan perbuatan yang kurang baik, maka tidak ada halangan bagi mereka berziarah ke kubur.

Walaupun demikian, dalam ziarah kubur harus menggunakan adab (*tata krama*), seperti: (1) memberikan salam kepada ahli kubur seraya diiringi doa, (2) mendoakan mayat dengan menghadap kiblat, (3) tidak duduk dan berjalan di atas kuburan serta tidak bersandar ke kuburan, (4) tidak mencaci dan menjelek-jelekan penghuni kubur (Wawancara, Rahayu tanggal 12 Juli 2010).

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut, maka perlu dicarikan solusi yaitu dengan cara melakukan pelatihan lebih intens lagi, selain itu juga harus

dilakukan koordinasi lebih antar pengurus –baik pengurus tingkat PWA, PDA, PCA, maupun PRA atau sesama kelompok.

Sedangkan permasalahan yang berkaitan dengan tidak semua anggota mau atau bisa bergabung dalam koordinator tertentu, ini bisa diupayakan dengan cara *top down* ataupun *button up* antar pengurus di masing-masing jenjang. Dan jika perlu melakukan studi banding bersama, sehingga akan terjalin ke-akrab-an antara pengurus satu dengan pengurus lainnya. Selain itu, tiap pengurus harus mendata (memiliki *data base*) dari masing-masing anggota Husnul Khatimah, baik yang berkaitan dengan alamat jelas, nomer telephon yang bisa dihubungi.

Masalah kurang lengkapnya fasilitas (alat) seperti kerenda, mobil jenazah (*ambulance*) perlu diagendakan atau diupayakan secepat mungkin. Sebab, peralatan itu merupakan media pokok demi suksesnya pencapaian program, paling tidak tiap PDA (Pimpinan Daerah 'Aisyiyah) mempunyai 1 (satu) mobil jenazah, sedangkan media kerenda, bisa diupayakan tiap PRA (Pimpinan Ranting 'Aisyiyah) mempunyai 1 (satu) kerenda.

Apabila hal tersebut dapat dipenuhi maka akan mempunyai manfaat yang besar bagi 'Aisyiyah dan Muhammadiyah pada khususnya, serta bagi masyarakat pada umumnya, yaitu: (1) mampu melakukan pembinaan atau menciptakan kader yang tangguh, yang mempunyai keimanan yang mendalam, pemahaman yang baik dan cermat tentang keislaman, lingkungan yang damai; (2) gerakannya akan mampu menyentuh masyarakat dalam tataran akar rumput, akhirnya mampu tercipta masyarakat yang shalih –sesuai

dengan tuntunan agama, dan (3) mampu menyampaikan (mensosialisasikan) materi-materi (program-program) dakwah sesuai dengan sasaran, sehingga keberadaan 'Aisyiyah sebagai institusi lebih dikenal masyarakat.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil masyarakat adalah, akan memahami bagaimana pelaksanaan perawatan jenazah dan tata cara ta'ziah dan ziarah kubur yang benar yang sesuai dengan tuntunan agama. Selain itu, masyarakat akan merasa terbantu dengan adanya Lembaga Pelayanan Husnul Khatimah (LPHKh).